

Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Daarul Qur'an Bandung

¹Nurul Haniffah Fajrin, ²Enoh Nuroni, ³H.M Layen Junaedi
^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Bandung,
 Jl Tamansari No. 1 Bandung 40116
 e-mail : ¹haniffahnurul@gmail.com, ²layenjunaedi@gmail.com

Abstrak. Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat dicintai Allah. Dengan membaca Al-Qur'an walau satu huruf saja sudah mendapatkan pahala, apalagi menghafalnya. KH. Yusuf Mansur terdorong untuk mewujudkan harapan orang tua yang ingin anak-anaknya pandai membaca dan menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, beliau membangun Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an yang berada di Tangerang sebagai kampus utama, dan di Bandung sebagai kampus cabang. Mempunyai visi yaitu membangun masyarakat madani berbasis tahfidzul Qur'an untuk kemandirian ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan bertumpu pada sumber daya lokal yang berorientasi pada pemuliaan Al-Qur'an. Dalam mewujudkan visi itu Pesantren Tahfidz SDQI Bandung ingin menjadikan tahfidzul Qur'an sebagai budaya hidup masyarakat Indonesia; Mewujudkan kemandirian ekonomi, pangan, pendidikan, dan kemandirian teknologi berbasis tahfidzul Qur'an; Menjadikan Indonesia bebas buta Al-Qur'an. Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda eksploratif dan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi serta studi kepustakaan. Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan tentang: tujuan dan asumsi; prosedur/ pelaksanaan; peran serta guru dan siswa; sistem sosial dan budaya; sarana pendukung; dan hasil dari pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Daarul Qur'an Bandung. Sehingga akan menghasilkan gambaran model pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Daarul Qur'an Bandung. Berdasarkan hasil penelitian, Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an menggunakan berbagai macam metode, strategi dan teknik dalam pembelajaran tahfidz yang sesuai dengan kemampuan masing-masing santri. Dalam hal ini, model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran penghafalan (memorization) karena di dalam pembelajarannya memuat tentang model pengajaran yang terdiri dari prosedur pengajaran, sistem sosial dan budaya, peran serta guru dan siswa, sarana pendukung, serta hasil dari penerapan model pengajaran.

Kata Kunci : Model Pembelajaran; Metode Menghafal; Menghafal Al-Qur'an

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Beribadah adalah salah satu kewajiban kita khususnya sebagai umat muslim yang dimuliakan Allah SWT. Banyak hal yang dapat kita lakukan yang bernilai ibadah, seperti membantu sesama manusia, meninggalkan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama, berpuasa sunnah, shalat tepat waktu, membaca Al-Qur'an, dan masih banyak lagi. Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat dicintai Allah. Dengan membaca Al-Qur'an walau satu huruf saja sudah mendapatkan pahala, apalagi menghafalnya. Seperti wahyu pertama Rasulullah SAW :

أَفْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ○ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ○ إِنْشَاءً ○ وَرَبُّكَ الْأَكْرَامُ ○
 عَلِيمًا ○ إِبْرَاهِيمَ ○ عَلِيمًا ○

Artinya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu-lah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak mengetahuinya.”

Melihat fenomena tersebut, KH. Yusuf Mansur mendorong untuk mewujudkan harapan orang tua yang ingin anak-anaknya pandai membaca dan menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, beliau membangun Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an yang berada di Tanggerang sebagai kampus utama, dan di Bandung sebagai kampus cabang. Mempunyai visi yaitu membangun masyarakat madani berbasis tahfidzul Qur'an untuk kemandirian ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan bertumpu pada sumber daya lokal yang berorientasi pada pemuliaan Al-Qur'an. Dalam mewujudkan visi itu Pesantren Tahfidz SDQI Bandung ingin menjadikan tahfidzul Qur'an sebagai budaya hidup masyarakat Indonesia; Mewujudkan kemandirian ekonomi, pangan, pendidikan, dan kemandirian teknologi berbasis tahfidzul Qur'an; Menjadikan Indonesia bebas buta Al-Qur'an;

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pendahuluan, keunikan Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an bahwa setiap anak dapat menjadi penghafal Al-Qur'an dan menargetkan santri-santrinya menghafal Al-Qur'an dengan target hafalan 3 juz per bulannya. Di setiap harinya santri-santri diberi kesempatan menghafal di waktu tertentu, diantaranya bada Subuh sampai jam pelajaran sekolah dimulai, lalupada sore hari dari selesai sekolah sampai sebelum maghrib, dan bada Isya sampai pukul 21.30 dibimbing oleh gurunya masing-masing. Teknik menghafal surat Al-Qurannya pun sesuai dengan kemampuan masing-masing anak. Menghafalnya pun menggunakan metode yang beragam agar anak bisa dengan mudah menghafal. Didalam pembelajarannya pasti ada model pembelajaran yang digunakan oleh pesantren.

Model dalam perencanaan pengajaran merupakan sebuah kerangka konseptual atau kerangka acuan yang dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model dibedakan menjadi model dasar dan model pengembangan. Model dasar merupakan model yang dijadikan sebagai dasar untuk pengembangan model selanjutnya. Dalam pengembangan model pengajaran menghasilkan sistem pengajaran yang komponen-komponennya terdiri dari materi dan strategi belajar mengajar yang dilembangkan secara empiris dan konsisten dapat digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran tersebut. (Darwin, 2007 : 68).

Berdasarkan teori sistem pengembangan pembelajaran atau model pembelajaran tersebut, peneliti ingin menemukan dan mengetahui model pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan oleh Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an dan peneliti mengambil judul "**Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Bandung**".

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tujuan dan asumsi dari pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an
2. Untuk mengetahui prosedur/ pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an?
3. Untuk mengetahui peran guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an
4. Untuk mengetahui sistem sosial dan budaya yang diterapkan dalam melaksanakan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an
5. Untuk mengetahui sarana pendukung yang digunakan dalam melaksanakan

- pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an
6. Untuk mengetahui hasil dari pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an

B. Landasan Teoritis

1. Model Pembelajaran

Pengertian Model Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dan keterampilan. Hasil penelitian para ahli tentang kegiatan guru dan siswa dalam kaitannya dengan bahan pengajaran adalah model pembelajaran. Model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung (Joyce dan Weil: 1980).

2. Metode Menghafal Al-Qur'an

2.1 Metode Menghafal

Kajian tentang hafalan memiliki sejarah yang panjang. Walaupun "tujuan teori yang koheren, terpadu, dan memuaskan tentang memori/hafalan manusia" (Estes, 1967: 11) masih belum tercapai, ada kemajuan yang dapat dirasakan dalam strategi-strategi menghafal saat ini. Banyak prinsip instruksional yang dikembangkan tujuannya adalah untuk mengajarkan strategi-strategi menghafal dan membantu siswa belajar lebih efektif. Contoh, pilihan materi yang menjadi fokus pengajaran guru akan berpengaruh pada jenis informasi yang disimpan oleh siswa.

Lorayne dan Lucas membangun model mereka untuk meningkatkan cara menghafal dengan baik melalui : (1) *perhatian* pada apa yang dipelajari, (2) *perasaan* untuk menghadirkan sesuatu, dan (3) *asosiasi* yang kita buat untuk menghubungkan materi baru dengan materi sebelumnya telah dipelajari.

2.2 Metode Menghafal Al-Qur'an

a. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

"Dan sungguh telah Kami memudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?" (QS.Al-Qamar: 17)

Imam al-Qurthubi menafsirkan ayat di atas: "Maksudnya, Kami (Allah SWT) telah memudahkan Al-Qur'an untuk dihafal, dan Kami membantu orang yang memohon agar ia dapat menghafal Al-Qur'an kemudian dia akan dibantu dalam usahanya untuk itu." (Tafsir Al-Qurthubi, XVII/134)

b. Kaidah-kaidah Umum Menghafal Al-Qur'an

- Ikhlas adalah rahasia untuk mendapatkan taufiq dan dibukakannya hati oleh Allah SWT

- Memilih Waktu dan Tempat untuk Menghafal Al-Qur'an
 - Hanya Menggunakan Satu Cetakan Mushaf Al-Qur'an
 - Memperbaiki Bacaan Lebih Didahulukan daripada Menghafal
 - Proses Menyambung Ayat dapat Memperkuat Hafalan
 - *Muraja'ah* (Mengulangi Hafalan) Secara Rutin dapat Mengekalkan Hafalan
- c. Metode-metode Menghafal Al-Qur'an
- Menghafal dengan Mendengarkan Al-Qur'an Melalui Alat Perekam
 - Mengingat Hafalan dengan Tulisan
 - Menghafal bersama Teman
 - Metode Menghafal Al-Qur'an dari Akhir Halaman

C. Data Hasil Penelitian

1. Pengolahan Data Penelitian Hasil Dokumentasi

Pengolahan data hasil dokumentasi yang dilakukan meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Sejarah singkat berdirinya Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an

Berdiri pada tahun 2008 di Kampung Qur'an, Katapang, Tangerang, Banten, Pesantren Tahfidz Sekolah Daarul Qur'an Internasional Bandung (Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an), semula bernama Daarul Qur'an Internasional School. Dengan kurikulum Cambridge, DQIS melewati masa lahirnya dengan pola pendidikan luar negeri.

Sehubungan dengan dibangunnya lokasi pendidikan di Kampung Qur'an, tahun 2009, DQIS menempati Graha Edukasi, Daarut Tauhid, di Jalan Gegerkalong Girang Baru No.11 Bandung. Perpindahan ini tentunya berdampak terhadap keberlangsungan kegiatan pendidikan di DQIS, namun berkat pertolongan Allah SWT, lambat laun DQIS mulai menemukan konsep pendidikan yang sesuai harapan ust. Yusuf Mansur.

Perubahan dari sisi kurikulum, menghiasi perjalanan DQIS selama menempati lokasi di Bandung. Konsep pendidikan pun berubah menjadi Pesantren dan Sekolah sekaligus, sehingga siswa/santri mendapat fokus pendidikan Pesantren dan pendidikan formal. Sehingga pada pertengahan tahun 2009, DQIS disesuaikan namanya dengan konsep pendidikan Pesantren Sekolah, sehingga dinamakan Pesantren Tahfidz Sekolah Daarul Qur'an Internasional (PT SDQI).

Pada tahun 2010, PT SDQI Bandung, diberikan kewenangan oleh ust. Yusuf Mansur untuk mengelola sendiri kegiatan operasionalnya. Atas kepercayaan yang diberikan oleh beliau, PT SDQI Bandung berusaha memberikan yang terbaik untuk pendidikan Islam. Dengan jumlah santri mencapai 97 orang setiap tahunnya dan melahirkan Hafidz Qur'an hampir 75% hafal Al-Qur'an tiap tahunnya.

b. Tujuan Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an secara umum

“Mendidik Generasi Qur'ani yang Berdaya Saing Global”

2. Pengolahan Data Penelitian Hasil Observasi dan Wawancara

Pengolahan data hasil wawancara yang dilakukan meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Tujuan program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an

Berbicara mengenai tujuan pembelajaran Tahfidz di Pesantren Daarul

Qur'an, yang paling pertama tujuannya yaitu ingin *I'tiba* kepada Rasulullah SAW dan mengikuti serta menghidupkan sunnah Rasul karena Rasul dan para sahabat terdahulu itu menjaga Al-Qur'an. Seperti sabda Nabi:

“barang siapa yang menghidupkan sunnahku maka sungguh dia mencintaiku dan barang siapa yang mencintaiku maka nanti dia akan bermaku di syurga Allah SWT”

Bukan hanya itu membaca Al-Qur'an merupakan sebagian dari perintah Allah SWT. Apabila kita menjaga Al-Qur'an tersebut, maka Allah SWT akan menjaga kita. Selain itu dengan membaca Al-Qur'an kita akan dengan mudah mendapatkan Ridha Allah dan pahala yang luar biasa Allah berikan kepada kita. Apalagi menghafalnya, berlipat-lipatlah pahala untuk kita.

b. Waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Kegiatan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari pada tiga waktu, yaitu pertama pada Subuh sampai 06.30 sebelum jam pelajaran sekolah dimulai dengan kegiatan Tahsin, kedua pada Ashar atau setelah jam pelajaran sekolah selesai sampai 17.30 atau sebelum magrib dengan kegiatan *muraja'ah*, dan yang ketiga pada Isya sampai 21.30 dengan kegiatan *binnadhar*.

c. Tempat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan bukan hanya di kelas atau ruangan saja, tapi di luar ruangan atau di lingkungan sekitar pesantren agar santri tidak merasa bosan dan jenuh ketika menghafal Al-Qur'an tentunya dengan pengawasan pembimbing masing-masing.

d. Metode, strategi, dan teknik menghafal Al-Qur'an

Metode Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang dipakai oleh santri Daarul Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya:

a) Metode (Thariqah) Wahdah

Yang dimaksud dengan metode *Wahdah*, yaitu menghafal satu per satu terhadap ayat yang hendak dihafalnya.

b) Metode (Thariqah) Kitabah

Kitabah artinya menulis. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya.

c) Metode (Thariqah) Sima'i

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode *sima'i* ini ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya.

d) Metode (Thariqah) Gabungan

Metode ini merupakan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode *wahdah* dan metode *kitabah*.

e) Metode (Thariqah) Jama'

Yang dimaksud dengan metode ini adalah cara menghafal yang dilakukan secara bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur/pembimbing.

Strategi Menghafal Al-Qur'an

Untuk membantu mempermudah terhadap ayat-ayat yang sudah dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik. Strategi itu antara lain sebagai

berikut:

- a) Strategi Pengulangan Ganda
- b) Tidak beralih pada Ayat Berikutnya Sebelum Ayat yang Sedang Dihafal Benar-benar Hafal
- c) Menghafal Urutan-urutan Ayat yang Dihafal
- d) Menggunakan Satu Jenis Mushaf
- e) Memahami (pengertian) Ayat-ayat yang Dihafal
- f) Memperhatikan Ayat-ayat yang Serupa
- g) Disetorkan pada Seorang Pembina/Pengampu

Teknik Menghafal Al-Qur'an

- a) Tentukan batasan materi yang akan dihafal
- b) Satu ayat dibaca dengan berulang-ulang sebanyak 7 kali. Baru setelah itu dibaca sevara hafalan sebanyak 7 kali (setiap ayatnya), bisa ditambah lagi kalau belum betul-betul hafal
- c) Setelah ayat pertama hafal betul, maka cobalah menghafal ayat-ayat berikutnya dengan teknik yang sama. Usahakan agar akhir ayat pertama dengan awal ayat kedua digabungkan sampai proses penggabungan itu betul-betul melekat (hafal)
- d) Setelah ayat kedua hafal, ulangi lagi dari ayat pertama sampai akhir ayat kedua dengan diulang-ulang sampai betul-betul hafal dan melekat dalam pikiran. Begitu juga apabila kedua ayat ini sudah lancar diluar kepala maka teruskan pada ayat berikutnya, dan setelah hafal maka ayat kedua dan ketiga digabung. Setelah itu diulangi lagi dari ayat pertama sampai akhir ayat ketiga, sampai akhir target materi hafalan.
- e) Setelah target hafalan selesai maka hafalan baru dibaca secara keseluruhan dari awal hingga akhir sebanyak 7 kali dan setelah itu harus disetorkan ke ustadz/pembimbing tahfidznya masing-masing.
- f) Apabila akan menambah hafalan baru jangan lupa untuk *memuraja'ah*/mengulangi hafalan yang sudah dihafal terlebih dahulu.

Teknik Menjaga Hafalan

Adapun beberapa upaya untuk menjaga hafalan Al-Qur'an agar tidak mudah lupa atau hilang, maka dibutuhkan beberapa teknik, yaitu: Materi yang sudah dihafal hendaknya diperdengarkan. Untuk memperkokoh hafalan yang telah ada perlu diulang-ulang pada waktu shalat sendirian atau bersama penghafal lainnya secara *mudarrasah* (membaca secara bergiliran). Lakukan proses menghafal secara *continuu* (terus-menerus) tanpa ada masa jeda (bosan) kecuali memang pada saat-saat istirahat. Lakukan menghafal Al-Qur'an waktu kondisi badan sedang *fit* dan *fresh* (segar), tidak mengantuk dan tidak lapar karena dala menghafal perlu energy banyak untuk mensuplai darah segar ke otak. Lakukan kegiatan menghafal dengan konsentrasi penuh, karena kalau tidak dengan konsentrasi maka akan memakan waktu lama. Mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari kaset-kaset murattal. Terutama murattalnya syeikh Mahmud al-Khushori, karena akan membantu melekatkan hafalan.

e. Peran guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran Tahfidz Al-Quran

Mengajarkan membaca Al-Qur'an memang tidak jauh berbeda dengan mengajarkan mata pelajaran pada umumnya. Bahwa peran guru dan peran serta

santri itu haruslah berjalan dan terjalin dengan baik. Karena apabila guru merupakan peransentral, ketika guru bisa menangani murid berarti guru tersebut sudah menerapkan atau memberikan solusi yang baik pada siswa yang sulit akan menerima pelajaran.

f. Sistem sosial dan budaya yang diterapkan dalam melaksanakan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Dikarenakan Pesantren Daarul Qur'an mengajarkan bagaimana cara menghafal Al-Qur'an yang baik, membaca Al-Qur'an dengan benar, maka budaya yang Pesantren Daarul Qur'an bangun ialah budaya Al-Qur'an dan lingkungan yang dibangun pun adalah lingkungan Al-Qur'an baik dari segi interaksi dan sebagainya, tidak akan lepas dari cerminan Al-Qur'an. Tidak akan terbentuk suasananya jika lingkungan itu sendiri tidak mendukung.

g. Sarana pendukung yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Sarana pendukung yang ada dan digunakan di Pesantren Daarul Qur'an menggunakan Audio-Visual yaitu dengan diperdengarkan murotal Al-Qur'an setiap paginya dan setelah isya dikamarnya masing-masing. Selain itu, Pesantren mengadakan lomba-lomba terutama lomba MHQ di dalam Pesantren ataupun antar pesantren dengan tujuan mendorong para santri lebih untuk menjaga hafalan Al-Qur'annya.

h. Hasil dari pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Daarul Qur'an

Hasil dari pembelajaran Tahfidz di Pesantren Daarul Qur'an yang pastinya para santri menjadi hafal Al-Qur'an. Selain itu, menjadi *creditepoint* untuk para santri sendiri. Banyak santri yang masuk Universitas dengan beasiswa karena hafal Al-Qur'an.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis secara intensif di lapangan dan ditopang oleh kajian teoritis dari berbagai sumber, maka dapatlah diambil kesimpulan bahwa:

1. Tujuan dan asumsi dari pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an bahwa setiap siswa atau santri harus bisa menjaga Kalam Allah seperti yang dilakukan oleh Rasulullah dan para sahabat terdahulu yaitu dengan membaca dan menghafal Al-Qur'an serta memahami maknanya. Menghafalkan sesuatu memang sulit dilakukan oleh seseorang. Membutuhkan strategi yang tepat untuk dapat menghafal materi dengan benar. Lorayne dan Lucas membangun model mereka untuk meningkatkan cara menghafal dengan baik melalui : (1) *perhatian* pada apa yang dipelajari, (2) *perasaan* untuk menghadirkan sesuatu, dan (3) *asosiasi* yang kita buat untuk menghubungkan materi baru dengan materi sebelumnya telah dipelajari. Salah satu bentuk kekuatan personal yang paling efektif sebenarnya berasal dari kompetensi yang didasarkan pada pengetahuan; ini penting untuk bentuk perasaan yang semakin baik dan mengantarkan kita pada kesuksesan. Sepanjang hidup, kita harus mampu terampil “mengingat” benda-benda atau informasi – informasi yang kita dapatkan. Yang penting, mengembangkan kemampuan semacam ini dapat meningkatkan kemampuan dalam belajar, hemat waktu, dan membimbing anda untuk memperoleh informasi yang lebih baik

2. Prosedur/ pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an menggunakan metode, strategi dan teknik secara umum yang digunakan pada umumnya untuk menghafal Al-Qur'an. Banyak prinsip instruksional yang dikembangkan tujuannya adalah untuk mengajarkan strategi-strategi menghafal dan membantu siswa belajar lebih efektif. (Estes,1967: 11). Metode-metode ini digunakan sesuai dengan kemampuan santri masing-masing. Tujuannya adalah untuk memudahkan jalan menghafal Al-Qur'an dengan metode yang cocok bagi semua kalangan. (Yahya,2010)
3. Peran guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an yaitu dengan turut peransentralnya guru dalam pembelajaran dan bisa menangani permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, membantu santri mempelajari materi pelajaran.
4. Sistem sosial dan budaya yang diterapkan dalam melaksanakan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an adalah terciptanya budaya Qur'an dan lingkungan yang dapat mendukung aktifitas pembelajaran Tahfidz di lingkungan Pesantren. Bukan hanya itu sesama teman juga harus saling mendukung apabila salah satu siswa kurang termotivasi, disinilah peran teman untuk mendorong. Sistem sosial yang bersifat kooperatif yang memunculkan siswa dan guru juga harus saling bekerja sama dalam pembelajaran serta berkomitmen.
5. Sarana pendukung yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an adalah melalui Audio-Visual para santri diperdengarkan ayat-ayat Al-Qur'an agar terbiasanya mendengarkan dan menjadi dorongan tersendiri untuk menghafalkan Al-Qur'an. Selain itu dengan mengikuti perlombaan MHQ santri akan makin termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an.. Bantuan-bantuan yang konkret dan materi audivisual lain berguna khususnya dalam meningkatkan kekayaan sensorik dalam asosiasi-asosiasi yang diciptakan.
6. Hasil dari pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an adalah santri hafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan harapan dan menjadi *creditepoint* untuk para santri sendiri. Banyak santri yang masuk Universitas dengan beasiswa karena hafal Al-Qur'an. Selain itu, mendidik santri agar menjadi

Daftar Pustaka

- Buku Panduang Program Tahfidz Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Bandung
 Joyce, B (2009) *The Models of Teaching*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
 Joyce, B & Marsha Weil (1980) *Model of Teaching, eight Edition*. USA: Allyn and Bacon A Simon & Scuster Company
 Rusman (2010) *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
 Uno, Hamzah B (2007) *Model Pembelajaran yang Efektif dan Kreatif*, Jakarta: Bumi Aksara
 Yahya A. (2010) *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i